

KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Miqdam Maufur¹, Abdul Basit^{2*}, Akmal Ihsan^{3*}, M.Zidny Nafi'Hasbi⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Corresponding: abdbasit688@gmail.com, akmalihsan13@gmail.com

CHRONICLE	ABSTRACT
<p>Article History: Received : January 5th, 2022 Revised : January 22nd, 2022 Accepted : March 22nd, 2022</p>	<p>performance has an effect on CSR disclosure of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The financial performance variable uses the profitability ratios (ROA, ROE, NIM), while the CSR measurement uses the ISR indicator. The sample in this study uses 6 Islamic Commercial Banks with a data period from 2014-2016. Data analysis in this study used multiple linear regression. The results of this study are Return on Assets (ROA) has a significant positive effect on CSR disclosure, Return on Equity (ROE) has a significant positive effect on CSR disclosure, and Net Income Margin (NIM) has an insignificant positive effect on CSR disclosure. Together, the ROA, ROE, and NIM variables have a significant effect on the disclosure of Islamic Bank CSR in Indonesia in 2014-2019.</p>
<p>Keywords : Financial Performance CSR, ISR, ROA, OE, NIM</p>	

1. Latar Belakang

Selama lebih dari tiga dekade, para peneliti telah menunjukkan minat yang besar mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang terlihat dari berbagai teori dan perspektif. Sebagian besar fokus literatur empiris saat ini telah pada fitur yang tepat dari hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan (CFP). Lebih dari 100 penelitian telah dilakukan secara empiris mengenai hubungan antara CSR dan CFP (Lin, et al., 2019). Namun, hasil yang tidak konsisten untuk hubungan antara CSR dan CFP masih sangat banyak. Beberapa penelitian telah mengemukakan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan bertanggung jawab secara social. Meskipun demikian, juga telah dikemukakan oleh penelitian lain bahwa tidak ada peningkatan kinerja perusahaan setelah adanya pengungkapan CSR (Lin, et al., 2019).

Melihat pertumbuhan perbankan syariah saat ini, mendorong persaingan yang ketat antara bank syariah dan bank konvensional yang mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja masing-masing bank. Dengan adanya hal tersebut, tentunya setiap bank harus melakukan pengukuran kinerja. Pada proses ini, pengukuran tingkat kinerja bank syariah menjadi penentu bagaimana keberhasilan sistem pengukuran kinerja dan pengendalian mereka (Antonio, Sanrego, & Taufiq, 2012). Selain itu, pengukuran kinerja sebagai penentu prospek perbankan di masa depan agar perbankan syariah dapat beroperasi terus (sustainability operation).

Terkait dengan kebutuhan pengungkapan kinerja social (CSR) di perbankan syariah, saat ini sudah ada referensi mengenai Islamic Social Reporting Index (ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan dan pelaporan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi item-item standar CSR oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang mengharuskan diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman, Thani, & Ghani, 2009). Indeks ISR diyakni dapat menjadi standar pelaksanaan aktivitas CSR dan pelaporan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Beberapa peneliti telah memeriksa hubungan antara aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan di sektor perbankan dan memberikan hasil empiris yang beragam. Mereka menemukan hubungan negative, positif dan netral antara dua variabel; sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan. Temuan ini belum sepenuhnya meyakinkan

dan tidak ada konsensus bersama. Studi sebelumnya ini berfokus pada pengaruh Kinerja Keuangan pada pengungkapan CSR secara umum. Studi sebelumnya banyak dilakukan pada negara-negara Barat dan negara-negara Asia (Esteban-Sanchez et al., 2017). Penelitian tentang CSR menjadi secara bertahap lazim di negara-negara maju (Platonova et al., 2016) di mana terdapat kurangnya studi yang meneliti dampak Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan CSR pada sektor perbankan untuk negara-negara yang memiliki tradisi pendek dalam praktik CSR. Menurut Esteban-Sanchez et al. (2017), temuan sebelumnya ini tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang berbeda. Javed et al. (2020) mengamati bahwa hubungan antara Kinerja Keuangan dan CSR berbeda antar industri, hubungan ini tidak sama dalam semua kondisi dan kompetitif antar industri yang secara fundamental merupakan kunci untuk mempengaruhi hubungan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Kinerja Keuangan pada pengungkapan CSR di Sektor Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam literatur, teori utama tampaknya berlaku untuk menjelaskan hubungan antara Kinerja Keuangan dan CSR: teori legitimasi dan teori Stakeholder (Manrique dan Martí-Ballester, 2017). Penelitian ini menerapkan teori stakeholder untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut. Teori ini juga memperkuat argumen bahwa praktik tanggung jawab sosial meningkatkan daya saing bisnis. Daya saing bisnis menarik investor untuk menyuntikkan modal baru ke dalam perusahaan untuk memperluas operasinya, dan mengurangi biaya operasionalnya (Manrique dan Martí-Ballester, 2017).

Menurut peneliti sejauh ini literatur mengenai dampak Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan CSR Bank Syariah di Indonesia masih sangat terbatas dan hasilnya kurang konsisten. Maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia pada pengungkapan CSRnya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para stakeholder perusahaan, investor, regulator dan juga penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: (1) Apakah Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR? (2) Apakah ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR? (3) Apakah ROE berpengaruh terhadap pengungkapan CSR? (4) Apakah NIM berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi membahas kontrak sosial yang diaplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar bermanfaat bagi masyarakat luas. Teori legitimasi menyiratkan bahwa sebuah perusahaan harus mengambil langkah-langkah demi kegiatan atau kinerja dari perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya pertumbuhan kesadaran masyarakat Syariah dan kepedulian. Dengan kata lain, teori legitimasi yang terkait dengan pengungkapan social mengisyaratkan alasan mengapa perusahaan mengungkapkan hal tersebut karena mereka berada lingkungan masyarakat di mana mereka beroperasi, dan kegagalan untuk mengungkapkan hal itu dapat berimplikasi yang merugikan perusahaan (Hummel, K., & Schlick, C., 2016).

2.2 Stakeholder

Stakeholders atau pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi (Blackstock et al, 2012). Pemangku kepentingan adalah seseorang, organisasi atau kelompok dengan kepentingan terhadap suatu sumberdaya alam tertentu. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier,

pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Blackstock et al., 2012).

2.3 Pengungkapan (Disclosure)

Pengertian Pengungkapan secara konseptual merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan (Breen, O. B., 2013). Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Pengungkapan juga dapat diartikan sebagai pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar ruang lingkup pelaporan keuangan. Di sisi lain, pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal (Breen, O. B., 2013).

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Wu & Shen (2013) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan berdasarkan standar ISR.

2.5 Islamic Social Responsibility

Indeks ISR merupakan perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan social konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

2.6 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Latan et al. 2018). Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas (Abdel-Basset et al., 2010). Para pelaku bisnis dan pemerintah tentunya membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis rasio keuangan didasarkan pada historis data keuangan yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Rodrigues, L., & Rodrigues, L., 2018). Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio. Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada industri perbankan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA, ROE, dan NIM (Yao, H., Haris, M., & Tariq, G., 2018), (Alharthi, M., 2017), (Assfaw, A. M., 2018).

2.7 Return on Asset (ROA)

ROA adalah salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, yaitu rasio antara penghasilan setelah pajak (EAT) dan total asset (Joo, S. J., Nixon, D., & Stoeberl, P. A., 2011). Penggunaan pendapatan operasional akan menunjukkan profitabilitas yang berfokus pada operasi perusahaan. Informasi tentang penghasilan tersedia dalam laporan pendapatan perusahaan. Total aset, yang merupakan entri dalam neraca perusahaan, terdiri dari aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Aset saat ini kas dan setara kas, inventaris, piutang, dan Aset (Joo, S. J., Nixon, D., & Stoeberl, P. A., 2011).

2.8 Return on Equity (ROE)

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE merupakan rasio

profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut (Bunea et al., 2019). ROE mencerminkan remunerasi pemegang saham dalam keuntungan perusahaan. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Rasio *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Pada umumnya ROE dihitung untuk pemegang saham biasa (common shareholders). Dalam hal ini, dividen preferen tidak termasuk dalam perhitungan karena jenis dividen ini tidak tersedia untuk para pemegang saham biasa. Dividen Preferen biasanya dikeluarkan dari perhitungan Laba Bersih (Net Income) (Bunea et al., 2019).

2.9 Net Income Margin (NIM)

Rasio Net Income Margin (NIM) merupakan perbandingan pendapatan bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Alexakis C et al., 2019). Dalam bank syariah pendapatan bank berupa bagi hasil yang diperoleh bank selama beroperasi. Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bagi hasil bersih (Alexakis C et al., 2019).

2.10 Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Income Margin (NIM) terhadap Pengungkapan CSR

Issa, A. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Breen, O. B., (2013) menyatakan bahwa pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu dengan menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Toni et al., 2017). Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih baik serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio ROA, ROE, dan NIM (Yao, H., Haris, M., & Tariq, G., 2018), (Alharthi, M., 2017), (Assfaw, A. M., 2018). Rasio profitabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan para pemangku kepentingan perusahaan dalam mendapatkan tingkat keuntungan. Hasil dari berbagai kebijakan yang dilakukan perusahaan, terlaksananya tugas para pihak dalam perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal akan memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR. Lin et al. (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan Vitezić et al. (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik lebih sadar akan pengungkapan CSR.

3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019

H3: Net Income Margin (NIM) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019

H4: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Income Margin (NIM) secara simultan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan sampelnya dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah (BUS) ditinjau dari jumlah asset terbanyak serta memiliki ketersediaan data yang lengkap guna ditindaklanjuti dalam tahap pengolahan data. Sampel yang didapat yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah (BNIS), Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel ROA (X1), ROE (X2), NIM (X3), sedangkan variabel terikat adalah ISR (Y). Variabel ROA, ROE, NIM dan Pengungkapan CSR didapatkan dan dinilai dari annual report yang tersedia pada WEB masing-masing Bank. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Analisis regresi linier berganda dengan bantuan Program SPSS 19. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y	=	ISR
A	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	=	Koefisien Regresi Variabel
X1	=	ROA
X2	=	ROE
X3	=	NIM

Salah satu syarat melakukan uji analisis regresi berganda perlu dilakukan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (tersendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

Dalam menentukan model regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolenieritas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Autokorelasi Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji koefisien regresi parsial (Uji t) dan uji koefisien bersama (Uji F).

5. Hasil penelitian

Uji t statistik (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu ROA, ROE, NIM secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen yaitu CSR. Adapun hasil analisis dari Uji t statistic (Uji t) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	63.840	1.427		44.742	.000
	ROA	2.925	1.430	.607	2.045	.049
	ROE	-.547	.228	-.773	2.398	.022
	NIM	.493	.281	.340	1.756	.089

a. Dependent Variable: Y

1. Pengaruh Variabel ROA terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah tahun 2014-2019

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik pada Table 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,049 yang artinya sig $0,000 < 0,05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini adalah perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, maka akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara lebih luas. Hasil penelitian ini sesuai dengan dugaan hipotesis penulis bahwa. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Kartini et al., (2019) bahwa Pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan (Lin et al., 2019) dan (Vitezić et al., 2012).

2. Pengaruh Variabel ROE terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah tahun 2014-2019

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik pada Table 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,022 yang artinya sig $0,022 < 0,05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya bahwa ROE berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Hasil ini sesuai dengan dugaan hipotesis penulis. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Lin et al., (2019) dan Vitezić et al., (2012). Terlaksananya tugas agen kepada principal yaitu mendapatkan profit akan memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR yang juga merupakan langkah untuk menjaga korelasi baik dengan stakeholders (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

3. Pengaruh Variabel NIM terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah tahun 2014-

2019

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik pada Table 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel NIM sebesar 0,089 Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang artinya bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap CSR. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank maka semakin baik pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan oleh bank. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank tersebut. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat akan menjadi aset yang dimiliki perusahaan untuk diolah (Kartini et al., 2019).

4. Pengaruh ROA, ROE, NIM secara Bersama-sama terhadap terhadap Pengungkapan CSR Bank Syariah tahun 2014-2019

Uji F statistik ini digunakan untuk bagaimana menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam model linier, Uji F-statistik digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel ROA (X1), ROE (X2), dan NIM (X3) secara bersama-sama terhadap ISR. Adapun hasil analisis dari Uji F-statistik ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.980	3	17.993	2.315	.045 ^a
Residual	248.763	32	7.774		
Total	302.743	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil dari analisis uji F pada tabel 2 diatas dapat simpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,045 yang berarti sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 di terima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X1, X2 dan X3, secara simultan terhadap CSR.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422a	.178	.101	2.78816

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,101 atau 10, 1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa ISR dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE, NIM sebesar 10,1% Sedangkan sisanya yaitu 89,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat peneliti sebutkan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, Return on Equity (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan Net Income Margin (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara bersama-sama variable ROA, ROE, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR Bank Syariah di Indonesia tahun 2014-2019.

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sampel yang digunakan hanya 6 Bank Umum Syariah, periode penelitian masih sebatas tahun 2014-2019. Selain itu, variabel untuk mengukur kinerja keuangan hanya menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NIM), dan juga dalam mengukur pengungkapan CSR dengan ketentuan ISR masih terdapat unsur subjektivitas. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan nilai untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, serta menggunakan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat, serta dijadikan rujukan bagi pembuat kebijakan, manajer, investor, dan lainnya.

REFERENSI

- Abdel-Basset, M., Ding, W., Mohamed, R., & Metawa, N. (2020). An integrated plithogenic MCDM approach for financial performance evaluation of manufacturing industries. *Risk Management*, 22(3), 192-218.
- Abdi, S. (2017). Analisis Rencana Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perluasan Usaha Pada Pt. Taspi Trd Coy Di Kota Makassar. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Alexakis, C., Izzeldin, M., Johnes, J., & Pappas, V. (2019). Performance and productivity in Islamic and conventional banks: Evidence from the global financial crisis. *Economic Modelling*, 79, 1-14.
- Alharthi, M. (2017). Financial performance and stability in Islamic banks: Evidence from GCC countries. *Corporate Ownership and Control*, 14(4), 103-113.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An analysis of Islamic banking performance: Maqashid index implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 176(813), 1-18.
- Assfaw, A. M. (2018). Determinants of the financial performance of private commercial banks in Ethiopia: Bank specific factors analysis. *Global Journal of Management and Business Research*.
- Blackstock, K. L., Waylen, K. A., Dunglinson, J., & Marshall, K. M. (2012). Linking process to outcomes—internal and external criteria for a stakeholder involvement in river basin management planning. *Ecological Economics*, 77, 113-122.
- Breen, O. B. (2013). The disclosure panacea: A comparative perspective on charity financial reporting. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 24(3), 852-880.
- Bunea, O. I., Corbos, R. A., & Popescu, R. I. (2019). Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector-A competitive approach using a DuPont-based analysis. *Energy*, 189, 116251.
- De Toni, D., Milan, G. S., Saciloto, E. B., & Larentis, F. (2017). Pricing strategies and levels and their impact on corporate profitability. *Revista de Administração (São*

- Paulo), 52(2), 120-133.
- Esteban-Sanchez, P., de la Cuesta-Gonzalez, M., & Paredes-Gazquez, J. D. (2017). Corporate social performance and its relation with corporate financial performance: International evidence in the banking industry. *Journal of cleaner production*, 162, 1102-1110.
- Haniffa, R. (2002). Social responsibility disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128-146.
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure—Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455-476.
- Issa, A. (2017). The factors influencing corporate social responsibility disclosure in the Kingdom of Saudi Arabia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 11(10), 1-19.
- Javed, M., Rashid, M. A., Hussain, G., & Ali, H. Y. (2020). The effects of corporate social responsibility on corporate reputation and firm financial performance: Moderating role of responsible leadership. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(3), 1395-1409.
- Joo, S. J., Nixon, D., & Stoeberl, P. A. (2011). Benchmarking with data envelopment analysis: a return on asset perspective. *Benchmarking: An International Journal*.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 343-366.
- Latan, H., Jabbour, C. J. C., de Sousa Jabbour, A. B. L., Renwick, D. W. S., Wamba, S. F., & Shahbaz, M. (2018). ‘Too-much-of-a-good-thing’? The role of advanced eco-learning and contingency factors on the relationship between corporate environmental and financial performance. *Journal of environmental management*, 220, 163-172.
- Lin, W. L., Law, S. H., Ho, J. A., & Sambasivan, M. (2019). The causality direction of the corporate social responsibility—Corporate financial performance Nexus: Application of Panel Vector Autoregression approach. *The North American Journal of Economics and Finance*, 48, 401-418.
- Manrique, S., & Martí-Ballester, C. P. (2017). Analyzing the effect of corporate environmental performance on corporate financial performance in developed and developing countries. *Sustainability*, 9(11), 1957.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4-20.
- Platonova, E., & Asutay, M. Dixon., R., & Mohammad, S. (2016). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *J Bus Ethics*.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384-397.
- Rodrigues, L., & Rodrigues, L. (2018). Economic-financial performance of the Brazilian sugarcane energy industry: An empirical evaluation using financial ratio, cluster and discriminant analysis. *Biomass and bioenergy*, 108, 289-296.
- Vitezić, N., Vuko, T., & Mörec, B. (2012). Does Financial Performance Have An Impact On Corporate Sustainability And Csr Disclosure-A Case Of Croatian Companies. *Journal of Business Management*, (5).
- Wu, M. W., & Shen, C. H. (2013). Corporate social responsibility in the banking industry: Motives and financial performance. *Journal of Banking & Finance*, 37(9), 3529-3547.

Yao, H., Haris, M., & Tariq, G. (2018). Profitability determinants of financial institutions: evidence from banks in Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 53.

<https://www.mandirisyariah.co.id/>

<https://www.bnisyariah.co.id/>

https://ir-brisyariah.com/annual_reports.html

<https://www.bankmuamalat.co.id/en/investor-relations/annual-report>

<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/>

<https://www.megasyariah.co.id/>